BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi

Volume 8 Nomor 2, 2024, Hal 518-552
Journal homepage : http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika

TANTANGAN DAN PELUANG PRODI IPII IAIN CURUP DALAM MEWUJUDKAN PUSTAKAWAN ERA 5.0

Rhoni Rodin[1], Okky Rizkyantha[2], Moga Perdana[3], Abdul Karim Amrullah[4]
Institut Agama Islam Negeri Curup

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 23 Jul 2024
Accepted: 23 Des 24
Published: 24 Des 2024

Keyword:
Library Science; Information Science; Librarian, Professional, Competitive; Era 5.0, IAIN Curup

ABSTRACT

Penelitian ini mengevaluasi tantangan dan peluang Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) IAIN Curup dalam mencetak pustakawan profesional di era 5.0. Kekuatan IPII IAIN Curup meliputi pengajaran berbasis keislaman, kompetensi dosen, dan hubungan baik antara dosen dan mahasiswa. Namun, terdapat kelemahan dalam integrasi kurikulum, penguasaan TIK, dan bahan ajar. Peluang perbaikan termasuk pengembangan bahan ajar, peningkatan kompetensi mahasiswa, dan kerja sama dengan berbagai lembaga. Strategi mencakup peningkatan kurikulum dan penguatan kemitraan.

This research evaluates the challenges and opportunities of IAIN Curup's Islamic Library and Information Science (IPII) Study Program in producing professional librarians in the 5.0 era. The strengths of IAIN Curup's IPII include Islamic-based teaching, lecturer competence, and good relations between lecturers and students. However, there are weaknesses in curriculum integration, ICT mastery, and teaching materials. Opportunities for improvement include the development of teaching materials, improvement of student competencies, and cooperation with various institutions. Strategies include improving the curriculum and strengthening partnerships.

PENDAHULUAN

Sebuah perpustakaan berkualitas merupakan refleksi dari pustakawannya yang juga berkualitas, yang mana pustakawan berkualitas ini dihasilkan melalui berbagai proses pembelajaran formal dan informal. Perguruan tinggi dengan program studi ilmu perpustakaan dan informasi memiliki peran besar dalam membentuk kompetensi pustakawan yang handal. Institusi ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga formal yang menghasilkan lulusan berijazah ilmu perpustakaan, tetapi juga sebagai tempat

penanaman nilai dan pelatihan keterampilan pengolahan informasi. Menurut Hartono, tantangan yang dihadapi pustakawan modern meliputi (1) kurangnya pemahaman terhadap profesi, (2) kurangnya inisiatif dan kreativitas kerja, (3) belum adanya keterpaduan antara keahlian teknis dan keterampilan manajerial, (4) penguasaan bahasa yang kurang, (5) penguasaan teknologi informasi yang kurang, dan (6) rendahnya motivasi kerja (Hartono, 2016). Kondisi ini tentunya harus ditanggapi dengan serius oleh pihak yang menyelenggarakan program pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi.

Kemajuan teknologi dan pengetahuan telah membawa perubahan yang signifikan dan tren baru dalam masyarakat informasi, yang turut mempengaruhi peran dan keterampilan pustakawan. Selain memiliki keterampilan profesional tradisional seperti akuisisi, seleksi, katalogisasi, klasifikasi, diseminasi, pelestarian, pengarsipan sumber informasi, dan referensi, pustakawan juga perlu menguasai keterampilan umum dan kompetensi yang relevan dengan era saat ini. Ini termasuk keterampilan di bidang teknologi informasi, literasi informasi dan pendidikan seumur hidup, berpikir analitis dan kritis, komunikasi efektif, inovasi dan inisiatif, kemampuan kerja tim dan kolaborasi, serta interaksi sosial. Beberapa keterampilan atau kompetensi perspektif global ini telah disebutkan dalam literatur beberapa tahun terakhir. Pustakawan berada dalam proses perubahan berkelanjutan terkait keterampilan informasi yang dibutuhkan. Pergeseran dari keterampilan profesional tradisional ke keterampilan personal dan umum merupakan perhatian utama di era saat ini dan di masa depan. Pustakawan di masa depan akan memiliki identitas baru. Dalam proses ini, dapat dikatakan bahwa konstanta utama dari keterampilan dan kompetensi profesional pustakawan adalah kemampuannya untuk terus memperbarui diri dengan keterampilan dan kompetensi yang terus berkembang di dunia ini (Elsa Bitri, 2014).

Dalam menghadapi kemajuan teknologi saat ini, pustakawan perlu terlebih dahulu memperkuat diri dengan keterampilan literasi informasi dan media (MIL). Selain itu, mereka juga harus membuat pengguna sadar akan pentingnya keterampilan MIL, sehingga pengguna dapat mengakses dan memanfaatkan informasi serta konten media yang andal dan berkualitas dari berbagai sumber (Harinder Pal Singh Kalra, 2017). Di sinilah peran penting penyelenggara pendidikan ilmu perpustakaan, yaitu program studi ilmu perpustakaan dan informasi, dalam menghasilkan calon pustakawan yang profesional dan kompetitif, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Pengelolaan program studi ilmu perpustakaan menghadapi tantangan signifikan seiring dengan perubahan zaman, terutama saat memasuki era 5.0. Tantangan perubahan yang terjadi di masyarakat dari Era Industri 4.0 menuju Era Masyarakat 5.0 tidak dapat dianggap sederhana dan mudah dilalui. Era ini menuntut adaptasi cepat dan inovasi berkelanjutan dalam kurikulum dan metode pengajaran, serta pengembangan kompetensi mahasiswa yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, program studi ilmu perpustakaan perlu terus bertransformasi dan berinovasi agar dapat menghasilkan pustakawan yang siap menghadapi dinamika dan tantangan masa depan (Faulinda Ely Nastiti, 2020a). Masyarakat telah mengalami sejumlah perubahan signifikan sejak awal perkembangan industri 1.0 di Eropa, yang kemudian berlanjut dengan revolusi 4.0 saat ini. Seiring dengan gagasan tujuan pembangunan berkelanjutan, dimulailah pembangunan masyarakat yang terintegrasi dengan teknologi. Kehadiran Artificial Intelligence (AI) telah mendorong masyarakat saat ini untuk menjadi lebih maju, baik dalam aspek sumber daya manusia maupun penggunaan teknologi. Sumber daya yang mahir dan kompetitif dalam memanfaatkan teknologi modern menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang inovatif dan mampu beradaptasi dengan perubahan.

Tindakan manusia modern saat ini didorong oleh pengembangan pengetahuan, yang mengubah masyarakat menjadi masyarakat berbasis pengetahuan. Kelompok sosial, situasi sosial, interaksi sosial, dan peran sosial kini sangat bergantung pada pengetahuan. Kemampuan manusia dalam menciptakan teknologi baru dari hasil pengembangan ilmu pengetahuan membuat manusia modern selalu mengutamakan pemikiran rasional. Permasalahan yang dihadapi masyarakat modern semakin kompleks dan saling terkait. Kelompok sosial bersaing untuk mendapatkan peran dan menguasai situasi agar memperoleh rasa hormat di mata masyarakat luas. Pengetahuan yang berkembang memungkinkan manusia modern menciptakan teknologi yang dapat memfasilitasi berbagai kebutuhan dan aktivitas. Teknologi bukan lagi unsur baru dalam masyarakat, melainkan menjadi kebutuhan esensial untuk mempermudah aktivitas sehari-hari masyarakat modern.

Kehadiran teknologi saat ini telah memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia modern. Kebutuhan manusia modern akan material yang mengikuti perkembangan teknologi juga semakin meningkat. Perkembangan masyarakat modern bergerak lebih cepat, dan teknologi terus berubah seiring dengan itu. Pengetahuan yang

mendorong kemajuan ini menciptakan tatanan sosial dan peradaban manusia yang terintegrasi dengan teknologi. Teknologi, sebagai hasil dari pengetahuan, menciptakan peradaban baru yang memungkinkan manusia melakukan berbagai aktivitas mobilitas tanpa memerlukan banyak waktu, semuanya dapat dilakukan secara bersamaan dan dalam waktu singkat. Aksesibilitas masyarakat dalam melakukan aktivitas menjadi lebih maksimal dan mudah hanya dengan menggunakan alat bantu teknologi yang telah diciptakan.

Menghadapi era 5.0 seperti dijelaskan di atas, penyelenggaraan pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia perlu menyesuaikan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa dan lulusannya. Kompetensi ini mencakup klaster kompetensi utama, kompetensi pendukung, kompetensi lain, kompetensi umum, serta kompetensi profesi lulusannya Dalam merancang kompetensi mahasiswa, perguruan tinggi harus mempertimbangkan tiga aspek penting. Pertama, pembelajaran harus berbasis kompetensi, mandiri, dan kolaboratif. Kedua, evaluasi harus dilakukan secara berkala terhadap kredit semester dan kurikulum pembelajaran ilmu perpustakaan dan informasi. Terakhir, menurut pendapat yang dikemukakan oleh Wahid Nashihuddin dan Kadek Aryana Dwi Putra (2020), penyesuaian harus dilakukan terhadap kebutuhan pasar atau dunia kerja, memastikan lulusan memiliki keterampilan yang relevan dan siap bersaing di era modern ini. Dengan fokus pada tiga aspek penting ini, program studi ilmu perpustakaan dan informasi diharapkan dapat menghasilkan lulusan atau calon pustakawan yang profesional dan kompetitif. Lulusan yang dihasilkan diharapkan memiliki keterampilan yang mumpuni dan profesional sesuai dengan bidang keahliannya. Selain itu, mereka juga diharapkan memiliki daya saing yang kuat di dunia kerja, siap menghadapi tantangan dan peluang dalam industri perpustakaan yang terus berkembang.

Era Society 5.0 merupakan periode yang harus menjadi perhatian serius mulai sekarang. Dalam menyongsong era ini, pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan ilmu perpustakaan, perlu melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, perlu mengevaluasi dan memperbaiki infrastruktur pendidikan yang ada, memastikan bahwa fasilitas dan sumber daya mendukung pembelajaran yang efektif. Kedua, pengembangan sumber daya manusia harus menjadi prioritas, dengan fokus pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Selanjutnya,

penting untuk menyinkronkan pendidikan dengan industri, memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi terkini. Terakhir, penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar harus dioptimalkan. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas di *era Society* 5.0, perguruan tinggi harus fokus pada empat hal utama: pertama, pendidikan berbasis kompetensi yang memastikan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri; kedua, pemanfaatan *Internet of Things* (IoT) yang dapat menghubungkan berbagai perangkat dan meningkatkan pengalaman belajar; ketiga, penggunaan teknologi virtual atau *augmented reality* yang dapat menciptakan simulasi dan pengalaman belajar yang lebih immersif; dan keempat, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) untuk analisis data dan personalisasi pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten tetapi juga siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam *era Society* 5.0 (Faulinda Ely Nastiti, 2020b). Dengan perhatian yang cermat pada aspek-aspek ini, program studi Ilmu Perpustakaan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dan profesional tetapi juga memiliki daya saing yang kuat di *era Society* 5.0.

Salah satu lembaga yang menawarkan pendidikan formal untuk Strata 1 dalam bidang ilmu perpustakaan adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, melalui Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (Prodi IPII). Program studi ini mendapatkan izin operasional dari Direktorat Pendidikan Islam pada tahun 2017 dan mulai menerima mahasiswa baru pada tahun 2018. Sebagai komponen kunci dalam pengembangan ilmu perpustakaan, Prodi IPII memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi standar keilmuan terkini. Semua aspek pendukung, termasuk kurikulum, sarana dan prasarana, visi misi, serta kualitas sumber daya manusia, harus mendapat perhatian serius. Tuntutan untuk peran Prodi IPII sangat besar, khususnya untuk daerah Kabupaten Rejang Lebong. Untuk meningkatkan akreditasi dan kualitas pendidikan, diperlukan perpustakaan yang dikelola oleh pustakawan yang profesional dan kompeten.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh pihak Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) di IAIN Curup, terdapat beberapa profil lulusan yang diharapkan untuk dicapai guna menghasilkan tenaga profesional dan kompetitif. Profil-profil lulusan ini dirancang untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kualifikasi

dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan terkini dalam bidang perpustakaan dan informasi. Gambar berikut ini mengilustrasikan berbagai profil lulusan yang menjadi target Prodi IPII, mencerminkan komitmen institusi untuk mencetak ahli perpustakaan yang berkualitas dan siap bersaing di pasar kerja. Sebagaimana gambar berikut ini.

Gambar 1. Profil lulusan

Sumber: https://prodiipii.iaincurup.ac.id/profillulusan/

Berdasarkan Gambar 1 di atas, terdapat empat profil yang ingin dicapai oleh lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan IAIN Curup, yang dijelaskan sebagai berikut:

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam memiliki komitmen untuk mencetak lulusan yang unggul dalam berbagai bidang keahlian, berkepribadian baik, serta berlandaskan ajaran dan etika keislaman. Berikut adalah empat profil lulusan yang diharapkan:

1) Praktisi Perpustakaan dan Sistem Informasi. Lulusan diharapkan menjadi sarjana humaniora yang berkepribadian mulia dan memiliki wawasan luas serta pemahaman mutakhir di bidang perpustakaan dan sistem informasi. Mereka memiliki kompetensi untuk menjalankan tugas sebagai praktisi dengan penuh tanggung jawab, mengutamakan etika keislaman, dan mengintegrasikan keilmuan serta keahlian profesional. Dalam perannya, lulusan mampu mengelola perpustakaan dan sistem informasi secara efektif dan efisien, sehingga dapat

memenuhi kebutuhan pengguna informasi dengan pendekatan yang profesional dan etis.

2) Praktisi Kearsipan**.** Sebagai sarjana humaniora, lulusan ini memiliki kapasitas untuk mengelola dokumen dan arsip, khususnya yang terkait dengan tata kelola kearsipan Islam. Mereka dilengkapi dengan kemampuan teknis dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip kearsipan modern. Dalam menjalankan perannya, lulusan senantiasa berpegang pada tanggung jawab, etika keislaman, dan keilmuan yang relevan. Dengan kompetensi tersebut, lulusan mampu menjaga dan mengelola arsip sebagai bagian penting dari pelestarian informasi yang bernilai historis dan strategis.
3) Peneliti dan Pengembang Perpustakaan dan Sistem Informasi**.** Lulusan ini diharapkan menjadi peneliti yang handal dan inovatif dalam bidang perpustakaan serta sistem informasi. Dengan kepribadian yang baik dan wawasan yang luas, mereka memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian, pengembangan, dan inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Dalam tugasnya, mereka mengedepankan ajaran Islam dan etika keilmuan, serta menunjukkan kompetensi tinggi untuk menghasilkan solusi kreatif dan berbasis keilmuan. Lulusan ini berperan aktif dalam memajukan perpustakaan dan sistem informasi sebagai pusat pembelajaran dan penelitian.
4) Pengusaha Produk dan Jasa Informasi. Program studi ini mempersipakan lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan di bidang informasi. Dengan latar belakang sebagai sarjana humaniora, lulusan ini mampu menciptakan peluang ekonomi baru melalui pengembangan produk dan jasa informasi. Mereka dapat berperan sebagai ahli dalam bidang tertentu atau spesialis keilmuan *(subject specialist),* penerbit *(publisher),* penyedia dokumen *(vendor),* pekerja informasi *(information worker),* dan sberbagai usaha lain yang relevan. Dengan pemanfaatan keilmuan dan keahlian mereka, lulusan diharapkan mampu membuka lapangan kerja, mengoptimalkan peluang ekonomi, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Society 5.0 adalah konsep masyarakat cerdas yang menempatkan manusia sebagai pusat dari pemanfaatan teknologi canggih untuk menyelesaikan berbagai tantangan sosial. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2019 sebagai respons terhadap perkembangan pesat teknologi di era Revolusi

Industri 4.0, seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), dan *big data. Society* 5.0 bertujuan menciptakan harmoni antara kemajuan teknologi dan kebutuhan manusia, dengan fokus pada penyelesaian permasalahan sosial serta peningkatan kualitas hidup. Di era ini, tantangan utama terletak pada bagaimana teknologi dapat digunakan secara inklusif dan tepat guna untuk mengatasi isu-isu global seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, urbanisasi, dan transformasi ekonomi. Hal ini membutuhkan perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) memiliki dua prioritas utama. Pertama, adalah proses pembelajaran dan pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. Proses ini menekankan pada pengembangan kemampuan akademis dan pribadi mahasiswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di *era Society* 5.0. Kedua, pendidikan di Indonesia harus merdeka dalam belajar, di mana guru dijadikan sebagai penggerak utama. Hal ini berarti guru memiliki peran penting dalam mendorong inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kemerdekaan belajar bagi siswa.

Perguruan tinggi memegang peran krusial dalam mencetak lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di *era Society 5.0*. Pembelajaran di perguruan tinggi perlu mencakup tiga elemen utama, yaitu kemampuan menyelesaikan masalah kompleks, berpikir kritis, dan berinovasi secara kreatif. Di antara ketiga komponen tersebut, berpikir kritis menjadi poin yang sangat penting. Dengan kemampuan berpikir kritis, mahasiswa dapat menganalisis dan mengevaluasi berbagai informasi serta situasi, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang tepat dan inovatif dalam menghadapi tantangan di *era Society* 5.0.

Berpikir kritis sangat penting untuk keberhasilan akademis karena keterampilan ini memungkinkan mahasiswa untuk berpikir secara efektif dan rasional tentang tindakan yang mereka ambil dan keyakinan yang mereka pegang. Dengan berpikir kritis, mahasiswa dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi secara lebih mendalam, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih efisien. Keterampilan berpikir kritis membantu mereka untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga

untuk mempertanyakan, memahami, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang relevan.

Menurut Forbes (2018), keterampilan berpikir adalah salah satu kemampuan yang tidak dapat digantikan oleh robot. Individu dengan kemampuan berpikir kritis mampu mengembangkan keterampilan intelektual yang adaptif, menganalisis informasi secara mendalam, dan memadukan berbagai sumber pengetahuan untuk menemukan solusi atas suatu masalah. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk menavigasi tantangan yang kompleks dan dinamis dalam berbagai situasi, membuat mereka lebih adaptif dan efektif dalam menghadapi perubahan dan tantangan di era digital.

Dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, mahasiswa perlu dibekali dengan penguasaan enam literasi dasar yang menjadi fondasi penting di era modern. Literasi tersebut mencakup literasi numerasi, sains, informasi, finansial, budaya, dan kewarganegaraan. Penguasaan literasi ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami dan memanfaatkan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan, baik akademik maupun praktis. Selain penguasaan literasi dasar, mahasiswa juga dituntut untuk mengembangkan kompetensi esensial lainnya. Kemampuan berpikir kritis dan bernalar menjadi kunci dalam menganalisis situasi dan membuat keputusan yang tepat. Kemampuan kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah juga sangat penting agar mereka mampu beradaptasi di lingkungan yang terus berubah dan menghadapi tantangan dengan solusi inovatif.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, era Society 5.0 menawarkan solusi yang signifikan untuk memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi di tengah transformasi digital. Konsep ini dirancang untuk mempermudah berbagai aktivitas manusia di berbagai bidang. Dalam konteks kepustakawanan, Society 5.0 memberikan peluang untuk perkembangan perpustakaan yang lebih inovatif. Perpustakaan dan pustakawan semakin berperan penting dalam mengadaptasi perkembangan ini, dengan mengimplementasikan berbagai teknologi mutakhir. Beberapa perkembangan yang dapat diterapkan di perpustakaan dalam era Society 5.0 meliputi penggunaan robotika, layanan swalayan, perpustakaan digital, layanan konsultasi informasi, dan layanan konsultasi digital (Ginting, R. T., Samosir, F. T., Yurinda, A. D., Majidah, & Madu, A. U., 2023: 159-171).

Menurut data statistik Dapodik 2022, jumlah sekolah di Kabupaten Rejang Lebong, mencakup tingkat TK hingga SMA, adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Sekolah di Kabupeten Rejang Lebong

No	Nama Wilayah	Jumlah Sekolah
1	Kec. Curup	45
2	Kec. Selupu Rejang	45
3	Kec. Curup Tengah	43
4	Kec. Padang Ulak Tanding	40
5	Kec. Curup Timur	32
6	Kec. Curup Selatan	30
7	Kec. Sindang Kelingi	26
8	Kec. Bermani Ulu Raya	23
9	Kec. Bermani Ulu	22
10	Kec. Curup Utara	21
11	Kec. Sindang Beliti Ulu	20
12	Kec. Sindang Dataran	18
13	Kec. Sindang Beliti Ilir	18
14	Kec. Kota Padang	18
15	Kec. Bindu Riang	9
	Jumlah	410

Sumber: Data Dapodik 2022 (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak usia Dini, 2022).

Berdasarkan data yang tersedia, terdapat 410 sekolah di Kabupaten Rejang Lebong yang membutuhkan tenaga pustakawan. Angka ini menunjukkan kebutuhan yang signifikan akan lulusan ilmu perpustakaan. Jika kebutuhan pustakawan di daerah tersebut sudah cukup besar, hal ini menjadi lebih penting jika dipertimbangkan untuk daerah lain di Indonesia. Di samping itu, standar nasional perpustakaan sekolah/madrasah mengharuskan setiap institusi memiliki setidaknya satu pustakawan. Melihat kebutuhan yang besar ini, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di IAIN Curup memiliki tanggung jawab penting untuk meningkatkan pendidikan

di bidang perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, tantangan, dan harapan dari Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup dalam mempersiapkan lulusan yang profesional dan kompetitif di *era Society* 5.0.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tantangan dan peluang dalam pengelolaan program studi, salah satunya adalah penelitian yang berjudul *Peluang Dan Tantangan Program Studi Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir Dalam Menghadapi Era Globalisasi Dan Persaingan Bebas*, yang ditulis oleh Ilyas Husti dan rekan-rekannya. Penelitian ini menjelaskan bahwa ilmu al-Qur'an dan Tafsir menawarkan peluang signifikan untuk kesuksesan di aspek akhirat, yang merupakan inti dari ajaran al-Qur'an dan Tafsir. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang perlu diatasi dalam kegiatan program studi, termasuk dalam pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat, agar tujuan utama dari program studi tersebut dapat tercapai.

Penelitian berikutnya berjudul yang ditulis oleh Wiwin Arbaini Wahyuningsih dan Mutia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan, harapan, serta peluang prodi tadris matematika untuk mewujudkan guru matematika yang islami, profesional dan kompetitif dengan menggali kekuatan serta kelemahannya. Berdasarkan analisis SWOT, penelitian ini menyimpulkan bahwa kekuatan program studi ini terletak pada statusnya sebagai satu-satunya program studi matematika di Kabupaten Rejang Lebong, serta pada pemenuhan komponen-komponen program studi yang ada. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kekurangan, seperti rendahnya minat masyarakat, kurangnya jumlah dosen bergelar doktor, serta berbagai kekurangan lain yang terkait dengan aspek kemahasiswaan (Mutia Mutia, 2019).

Penelitian ketiga adalah *Analisis SWOT Kurikulum Prodi PGMI Menyongsong Pembangunan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2038 Yang Bervisi Integrasi-Interkonekti*, yang ditulis oleh Moh. Agung Rokhimawan. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengevaluasi pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan tujuan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kurikulum yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lulusan program studi PGMI jenjang S1 dan S2 memiliki tingkat penyerapan kerja yang tinggi, yaitu 92%, sedangkan 8% sisanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga atau masih menunggu panggilan kerja. Penelitian ini juga

mengidentifikasi lima tahap perkembangan program studi PGMI: tahap peletakan manajemen kelembagaan modern, masa penguatan dan ekspansi kelembagaan, masa maturasi, masa eksistensi, dan masa reputasi internasional. Program kerja pengembangan akademik diperkuat oleh basis keilmuan PGMI, bahan ajar standar PGMI, buku wajib untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), kurikulum untuk jenjang S1, S2, dan S3, serta kegiatan seperti seminar nasional dan internasional, lomba karya ilmiah, pelatihan penelitian, penulisan di media massa, dan pengumpulan data berbasis MI (Rokhimawan, 2015).

Penelitian berikutnya adalah *Analisis Perencanaan Strategis Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP UNU Cirebon Menggunakan Metode SWOT*, yang ditulis oleh Endang Sri Budi Herawati, dkk. Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif yang dianalisis melalui pendekatan SWOT. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Keadaan Prodi PGSD UNU Cirebon: Program studi ini berada dalam kondisi organisasi yang cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan sumber daya manusia, termasuk dosen dan tenaga kependidikan; 2) Strategi yang Dilakukan: Berbagai strategi yang diterapkan meliputi penyusunan kebijakan dan peningkatan kualitas akademik, pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini menekankan pentingnya penyesuaian strategi untuk menghadapi tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas program studi PGSD (Endang Sri Budi Herawat. and Rusi Rusmiati Aliyyah, 2020).

Penelitian berikutnya berjudul *Stakeholder-based SWOT Analysis for Successful Municipal Solid Waste Management in Lucknow, India*, yang dilakukan oleh Srivastava, dkk. di Lucknow, kota metropolitan di India Utara yang menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan limbah padat kota. Penelitian ini menggunakan metode investigasi kualitatif dengan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) melalui studi partisipasi masyarakat. Penelitian ini menekankan bahwa keterbatasan sumber daya perusahaan kota dalam menyediakan layanan pengelolaan sampah yang efektif tidak dapat diatasi tanpa adanya partisipasi aktif dari masyarakat.

Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan rencana aksi strategis dalam manajemen sampah kota (MSWM), dengan tujuan memobilisasi dan memanfaatkan baik sumber daya masyarakat maupun sumber daya korporasi kota. Melalui analisis berbasis pemangku kepentingan ini, upaya dilakukan untuk mengubah 'ancaman' menjadi

'peluang' dan 'kelemahan' menjadi 'kekuatan' dalam program MSWM berbasis masyarakat. Penelitian ini menghasilkan rencana aksi strategis yang konkret, yang dirancang untuk meningkatkan pengelolaan sampah kota di Lucknow dengan melibatkan kedua belah pihak—masyarakat dan perusahaan kota—secara efektif (P.K. Srivastava et al, 2005).

Penelitian selanjutnya berjudul *A SWOT Analysis of the Junior High School English Program: A Grounded Theory Approach*, yang dilakukan oleh Razmjoo dan Nouhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program bahasa Inggris di sekolah menengah pertama di Iran dengan menggunakan analisis SWOT *(Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats).* Studi ini melibatkan 20 guru berpengalaman dan anggota kelompok pendidikan yang terkait dengan program, yang dipilih melalui purposive sampling dan dianggap mewakili populasi. Para peserta wawancara memberikan pandangan mereka mengenai program tersebut, yang kemudian direkam dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan Grounded Theory. Data dianalisis melalui tiga fase pengkodean: open coding, axial coding, dan selective coding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program lebih banyak mengalami kelemahan dan menghadapi beberapa ancaman daripada menikmati kekuatan atau memanfaatkan peluang. Untuk meningkatkan program, para peneliti merekomendasikan bahwa para pemangku kepentingan dan pengguna program perlu memaksimalkan kekuatan yang dimiliki, mengatasi kelemahan, menghindari ancaman, dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Penelitian ini juga menyajikan beberapa strategi dan solusi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki program, yang disajikan sebagai sampel di akhir penelitian (Seyyed Ayatollah Razmjoo, 2014).

Penelitian berjudul *Professionalism in Library and Information Science: An Examination of Current Trends, Needs, and Opportunities in Academic Libraries in South East Nigeria* mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi dalam profesionalisme di bidang perpustakaan dan ilmu informasi. Studi ini menemukan bahwa beberapa masalah utama meliputi: 1) Kurangnya Dana untuk Pengembangan Profesional: Banyak perpustakaan di wilayah tersebut menghadapi kendala finansial yang membatasi kemampuan mereka untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi pustakawan; 2) Kurangnya Sponsor untuk Lokakarya dan Konferensi: Keterbatasan dana juga berdampak pada kurangnya dukungan untuk penyelenggaraan lokakarya dan konferensi yang penting untuk pembaruan dan pengembangan keterampilan

professional; 3) Fasilitas Internet yang Tidak Memadai: Infrastruktur internet yang buruk menghambat akses ke sumber daya dan teknologi terbaru yang penting untuk efisiensi kerja dan pengembangan keterampilan; dan 4) Kelangkaan Mentor Profesional: Kurangnya mentor yang berpengalaman di zona Tenggara menghambat proses bimbingan dan pembelajaran bagi pustakawan muda. Selain itu, beberapa profesional senior di institusi mengungkapkan bahwa banyak pustakawan masih menghadapi kesulitan dalam menyerap dan memanfaatkan keterampilan baru yang muncul dalam profesi mereka, seperti pengarsipan digital dan penggunaan data untuk aktivitas sehari-hari. Penelitian ini menekankan perlunya peningkatan dalam berbagai aspek untuk memajukan profesionalisme dalam bidang perpustakaan dan ilmu informasi di kawasan tersebut.

Berdasarkan kajian dari berbagai penelitian sebelumnya, fokus utama dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada bagaimana mengembangkan pustakawan yang profesional dan memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi *era Society* 5.0.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan mendasar terkait pengembangan Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, khususnya dalam konteks menciptakan pustakawan profesional dan kompetitif di era Society 5.0. Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apa saja tantangan, harapan, dan peluang yang dihadapi oleh Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dalam mencetak pustakawan yang profesional dan kompetitif di era 5.0?; 2) Upaya atau strategi apa yang diterapkan oleh Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam untuk mengatasi kelemahan, mengantisipasi tantangan, serta memanfaatkan peluang dalam mewujudkan pustakawan profesional dan kompetitif di era 5.0? sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis tantangan, harapan, dan peluang yang dihadapi oleh Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dalam mencetak pustakawan profesional dan kompetitif di era 5.0; 2) Menganalisis stratgei Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dalam mengatasi kelemahan, menghadapi tantangan, serta memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif terkait langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan oleh Prodi Ilmu Perpustakaan

dan Informasi Islam dalam menghadapi dinamika dan tuntutan profesi kepustakawanan di era yang semakin kompleks dan berbasis teknologi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian kualitatif, yang sering disebut sebagai penelitian naturalistik atau alamiah, menekankan pada kealamiahan sumber data. Istilah "inkuiri alamiah" merujuk pada pendekatan yang memprioritaskan keaslian dan naturalitas dalam pengumpulan data, dengan fokus pada pemahaman fenomena dalam konteks yang sebenarnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dan menyeluruh tentang objek yang diteliti, tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi asli dari fenomena yang sedang dianalisis (Lexy J. Moleong, 2018). Jenis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena sosial dengan menggunakan berbagai teknik pendekatan guna memverifikasi kebenaran data sampai fenomena tersebut dapat dijelaskan secara mendalam. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif ini berjenis fenomenologi. Penelitian fenomenologi dimulai dengan memfokuskan perhatian pada fenomena yang akan diteliti, serta menelaah berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Penelitian ini bertujuan untuk menggali data terkait bagaimana objek penelitian memberikan makna terhadap fenomena yang diamati. Penggalian data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan objek atau informan penelitian secara spesifik, serta melalui observasi langsung untuk memahami bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya dan menyampaikan interpretasi tersebut kepada orang lain.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan fokus pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Lokasi penelitian berada di Jalan Dr. AK Gani, Kelurahan Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Lingkungan akademik ini dipilih sebagai konteks penelitian karena relevansi dan keterkaitannya dengan tema penelitian yang berfokus pada pengembangan literasi informasi dan dinamika kepustakawanan dalam era modern.

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua jenis utama. Pertama adalah data primer, yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan informan. Data primer ini melibatkan wawancara dengan ketua program studi dan sekretaris program studi

sebagai informan utama. Informan adalah individu yang memberikan informasi mendalam dan relevan mengenai fenomena yang diteliti, sehingga membantu dalam memahami dan menganalisis isu yang diangkat dalam penelitian (Wiratna Sujarweni, 2019). Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan yang bertujuan untuk mendapatkan data yang spesifik dan relevan. Informan yang terlibat berjumlah empat orang, meliputi satu Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), satu Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) IAIN Curup, satu Sekretaris Program Studi IPII IAIN Curup, dan satu dosen dari prodi IPII IAIN Curup. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan program studi, seperti kebijakan, dokumen kerja sama, dokumen pembelajaran, dan materi relevan lainnya. Data sekunder ini mendukung analisis dengan memberikan konteks tambahan mengenai program studi yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan informasi. Peneliti memiliki peran penting dalam menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan akurat dan relevan. dengan fokus penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti memanfaatkan berbagai alat, termasuk catatan, kamera, dan video, serta bergantung pada ingatan mereka sendiri. Dengan menggunakan alat-alat ini, peneliti berupaya mengumpulkan informasi secara mendalam mengenai topik yang sedang dipelajari, terutama jika pencarian informasi dilakukan dengan cara tertutup atau rahasia.

Dengan fokus penelitian yang sudah jelas, instrumen penelitian yang akan dikembangkan adalah alat sederhana untuk mengukur kriteria pustakawan yang berintegrasi Islami, memiliki profesionalisme tinggi, dan mampu bersaing secara kompetitif. Instrumen ini meliputi pedoman wawancara dan observasi yang disusun bentuk tulisan, sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Panduan ini akan digunakan dalam wawancara dan diskusi kelompok terfokus *(focus group discussion)* untuk memperkaya dan membandingkan data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara sebelumnya. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menjalankan proses pengumpulan data. Proses ini mencakup pertanyaan besar (grand tour questions), tahap pemfokusan dan seleksi, serta analisis data. Peneliti juga akan menyusun kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul dari studi pendahuluan serta wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan.

Menurut Sugiyono (2010:148), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengamati dan mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diteliti, yang menjadi objek pengamatan. Secara khusus, berbagai fenomena tersebut dikenal dengan istilah variabel. Fungsi utama instrumen penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang relevan, sehingga memungkinkan peneliti menganalisis variabel-variabel tersebut serta memahami hubungan di antaranya dalam konteks penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah sebagai berikut: 1) Observasi: Teknik ini memerlukan pengalaman langsung untuk melihat fenomena secara detail. Data yang diperoleh dari observasi dicatat dan akan dianalisis nantinya. Observasi dilakukan dengan peran serta secara lengkap, yang berarti pengamat berperan sebagai bagian integral dari kelompok yang sedang diamati. Hal ini memungkinkan pengamat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti (Lexy J. Moleong, 2018); 2) Wawancara: Wawancara adalah proses komunikasi yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis data. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi terkait orang, kejadian, organisasi, perasaan, dan aspek lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif yang mendalam dan mendetail dari para informan, sehingga membantu membentuk pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena yang diteliti (Lexy J. Moleong, 2018); dan 3) Dokumentasi: Teknik dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan dan merinci berbagai jenis dokumen yang relevan dengan penelitian. Mengingat banyaknya informasi yang harus diidentifikasi terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, dokumentasi berfungsi untuk menyimpan dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti kebijakan, laporan, dan arsip. Teknik ini membantu dalam memberikan gambaran menyeluruh dan akurat mengenai aspek-aspek yang dianalisis dalam penelitian.

Analisis data adalah proses yang terstruktur untuk menelusuri, menyusun, dan mengorganisasi data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengelompokan data, pembagian ke dalam unit-unit, sintesis, pembentukan pola, serta pemilihan data yang relevan dan signifikan untuk

analisis lanjutan. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menyimpulkan informasi sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti dan pembaca lainnya. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Menurut Miles dan Huberman (1984), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan, dengan tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Analisis SWOT, yang terdiri dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman), adalah metode perencanaan strategis yang umum digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal dari suatu organisasi atau projek. Kekuatan dan kelemahan dianggap sebagai faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman dikategorikan sebagai faktor eksternal. Teknik ini sering digunakan untuk mengevaluasi dan merencanakan tindak lanjut kegiatan atau program, dengan tujuan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian dan strategi untuk perbaikan (M. R. N. Irawan, 2017). Analisis SWOT adalah langkah sistematis untuk mengevaluasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi perkembangan organisasi. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan hal-hal penting dan esensial yang diperlukan untuk kemajuan lebih lanjut. Berdasarkan asumsi bahwa strategi yang efektif akan mengoptimalkan kekuatan dan peluang, serta mengurangi kelemahan dan ancaman, analisis SWOT membantu merancang strategi yang berhasil. Asumsi sederhana ini, bila diterapkan dengan tepat, dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan strategi yang dirancang (Freddy Rangkuti, 2014).

Analisis ini, jika dilakukan dengan tepat dan objektif, dapat mempermudah proses pengambilan Keputusan. Tujuan utama dari analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci internal dan eksternal yang berperan penting dalam mencapai tujuan. Analisis ini membagi informasi utama ke dalam dua kategori utama: 1) Faktor Internal: Ini mencakup 'kekuatan' dan 'kelemahan' yang berasal dari dalam organisasi; 2) Faktor Eksternal: Ini melibatkan 'peluang' dan 'ancaman' yang datang dari lingkungan luar organisasi.

Penelitian ini menguji validitas data melalui uji kredibilitas untuk memastikan kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dilakukan dengan berbagai metode, termasuk memperpanjang periode observasi, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, menggunakan triangulasi, berdiskusi dengan rekan

sejawat, menganalisis kasus negatif, dan melakukan pemeriksaan ulang oleh informan (Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* 121).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui beberapa sumber utama yang mendukung analisis mendalam mengenai Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup dalam mencetak pustakawan profesional dan kompetitif. Sumber data tersebut meliputi: 1) Observasi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh program studi dalam mencapai tujuan tersebut; 2) Wawancara, yang dilakukan dengan melibatkan informan kunci seperti Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Sekretaris Prodi, dosen, serta alumni dari program studi ini. Wawancara ini memberikan pandangan langsung dan mendalam mengenai isu-isu strategis yang dihadapi.; 3) Dokumentasi, yang mencakup berbagai dokumen penting, seperti Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup Tahun 2022-2023, kebutuhan dosen, serta dokumen lain yang relevan dengan pengelolaan dan pengembangan program studi.

Data yang sudah dikumpulkan elanjutnya akan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan **SWOT** *(Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats),* untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi yang diperlukan dalam pengembangan program studi tersebut.

Deskripsi Umum Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam adalah unit pelaksana yang bertugas menjalankan fungsi akademik dalam struktur kelembagaan IAIN Curup. Program studi ini bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan tinggi tingkat Sarjana dalam bidang perpustakaan dan informasi. Didirikan pada tahun 2017 melalui Surat Keputusan (SK) pendirian, Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam telah berkembang pesat sejak awal berdirinya. Saat ini, program studi ini memiliki delapan dosen yang ahli dalam keilmuan perpustakaan dan teknologi informasi. Para dosen ini merupakan alumni dari berbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, seperti Universitas Indonesia (UI) Jakarta, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

Yogyakarta, Universitas Teknologi Negeri Padang (UTNP), dan Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta.

Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Sistem Informasi

Tata Pamong

Tata pamong dan kepemimpinan yang efektif adalah kunci keberhasilan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dalam melaksanakan misi dan mencapai visinya. Sistem tata pamong di program studi ini dipimpin oleh seorang Ketua Program Studi yang didukung oleh Sekretaris Program Studi. Kepemimpinan di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam berlandaskan pada tanggungjawab dan semangat kolektif dari seluruh civitas akademika untuk memberikan layanan terbaik kepada mahasiswa dan masyarakat.

Pada saat didirikan pada tahun 2017, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam langsung berada di bawah Wakil Ketua 1, dengan Penanggung Jawab Program Studi yang memimpin dan didampingi oleh seorang staf dosen. Penanggung Jawab Program Studi memiliki kewajiban langsung kepada Wakil Ketua 1 dan bertugas untuk mengkoordinasi, mengarahkan, serta mengawasi semua kegiatan akademik dan keuangan. Staf dosen mendukung Penanggung Jawab dalam pelaksanaan aktivitas akademik dan keuangan, serta mengatur dan mmelakukan monitoring kegiatan kemahasiswaan.

Sejak berdirinya, program studi ini telah berkoordinasi dengan Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Curup untuk mengelola kegiatan akademik. Sebelum perkuliahan dimulai, program studi bersama jurusan mengadakan rapat untuk menawarkan mata kuliah dan mengatur beban kerja dosen. Penentuan ini mempertimbangkan keahlian, senioritas, dan kewenangan yang dimiliki oleh dosen.

Untuk menjaga kualitas pembelajaran, pemantauan dilakukan dengan mencatat kehadiran dosen dan mahasiswa, serta melalui jurnal perkuliahan dan kontrak perkuliahan. **Jurnal perkuliahan** mencatat hari, tanggal, materi ajar, dan metode yang digunakan, serta ditandatangani oleh dosen dan mahasiswa. **Kontrak perkuliahan** berisi kesepakatan antara dosen dan mahasiswa untuk semester, mencakup materi mingguan, nama dosen pengampu, sistem penilaian, dan referensi yang digunakan.

Untuk mengevaluasi kinerja dosen, mahasiswa diminta mengisi survey secara online setiap akhir semester. Hasil survey kemudian dianalisis dan diserahkan kepada dosen untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran pada semester selanjutnya. Melalui sistem tata pamong yang terstruktur ini. Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam terus berusaha meningkatkan mutu akademik dan layanan kepada mahasiswa.

Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam berfokus pada terciptanya keharmonisan antara seluruh civitas akademika untuk mewujudkan visi Program Studi. Penanggung jawab Program Studi berperan penting dalam memberikan arahan yang jelas, menetapkan tujuan, serta mendistribusikan tanggungjawab kepada setiap anggota Program Studi. Kepemimpinan yang kuat dalam program studi ini tercermin dalam tiga aspek utama: kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan publik.

1. Kepemimpinan Operasional. Kepemimpinan operasional terlihat dalam koordinasi yang efektif antara semua unsur dalam menjalankan tugas dan fungsi, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Penanggung jawab Program Studi secara rutin mengadakan rapat minimal setiap semester menjelang perkuliahan untuk menyampaikan dan membahas permasalahan yang ada, serta memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Rapat-rapat ini menjadi ajang untuk menyatukan pandangan dan mengidentifikasi solusi atas kendala yang mungkin dihadapi oleh Program Studi.
2. Kepemimpinan Organisasi. Kepemimpinan organisasi tercermin dari kemampuan dalam memberdayakan semua sumber daya yang ada untuk mencapai visi, misi, dan tujuan Program Studi secara optimal. Penanggung jawab Program Studi berfokus pada pemanfaatan seluruh potensi—baik sumber daya manusia, fasilitas, maupun teknologi—untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan yang terencana dan terstruktur, setiap anggota Program Studi diberikan peran yang jelas untuk berkontribusi secara maksimal.
3. Kepemimpinan Publik. Kepemimpinan publik terlihat dalam aktivitas penanggung jawab Program Studi dalam menjalin kerja sama dengan berbagai

institusi, baik di dalam maupun di luar IAIN Curup. Kerja sama ini mencakup berbagai kegiatan seperti penyelenggaraan seminar nasional dengan menghadirkan dosen tamu dari berbagai institusi, mendorong dosen untuk melakukan penelitian kolaboratif dengan eksternal, serta melaksanakan pengabdian masyarakat yang melibatkan partisipasi masyarakat luas. Kerja sama ini juga bertujuan untuk meningkatkan reputasi Program Studi dan memperluas jaringan akademik serta pengaruhnya di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Melalui kepemimpinan yang efektif di ketiga aspek ini, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan berperan aktif dalam perkembangan dunia perpustakaan serta informasi Islam di masa depan.

Sistem Pengelolaan

Sistem pengelolaan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dirancang secara terstruktur dan menyeluruh untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam kepemimpinan serta pencapaian tujuan akademik. Sistem ini dimulai dari penanggung jawab Program Studi hingga staf pendukung, dengan masing-masing memiliki peran yang jelas dalam mendukung kelancaran kegiatan pendidikan dan administratif.

Pengembangan tenaga akademik dalam program studi ini didasarkan pada prinsip keadilan dan pemerataan. Semua dosen diberikan kesempatan yang setara untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mengikuti pendidikan non-formal, seperti *workshop*, pelatihan, dan seminar, baik di dalam maupun luar negeri. Tujuan utama dari pengembangan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi tenaga pengajar serta mendalami perkembangan ilmu pengetahuan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa.

Sistem pengelolaan pengendalian *(controlling)* dalam Program Studi dilakukan melalui mekanisme monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan secara rutin dan langsung. Evaluasi ini bisa dilaksanakan melalui rapat Program Studi, baik yang bersifat insidental maupun rutin, untuk membahas progres kegiatan akademik dan administratif. Proses monitoring ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan

atau kendala yang mungkin timbul dan segera mencari solusi untuk meningkatkan kualitas layanan akademik.

Secara fungsional, Program Studi bertanggung jawab langsung kepada Wakil Dekan 1, yang bertugas memonitor dan mengevaluasi kinerja Program Studi serta memastikan bahwa kegiatan akademik berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Program Studi juga berperan sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Seluruh kegiatan akademik, mulai dari perkuliahan hingga evaluasi hasil belajar, mengacu pada buku pedoman akademik dan kalender akademik yang telah ditetapkan sebagai acuan operasional.

Beberapa tugas pokok Program Studi dalam sistem pengelolaan ini meliputi:

1. Pembagian Dosen Pembimbing Akademik (PA): Pembagian tugas pembimbing akademik kepada dosen dilakukan untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan perkembangan akademiknya.
2. Pembagian Beban Kerja Dosen: Beban kerja dosen dibagi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing untuk memastikan kualitas pengajaran yang optimal.
3. Evaluasi dan Monitoring Kegiatan Perkuliahan: Program Studi secara rutin melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan perkuliahan untuk memastikan kelancaran dan kualitas pembelajaran.
4. Pengarsipan Dokumen: Pengelolaan dokumen administratif yang mencakup nilai mata kuliah, presensi mahasiswa dan dosen, surat-menyurat, serta identitas mahasiswa dan dosen, dilakukan secara sistematis untuk mempermudah pengawasan dan pelaporan.

Melalui sistem pengelolaan yang terstruktur dan berkesinambungan, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam berupaya untuk memastikan tercapainya standar pendidikan yang berkualitas, serta mencetak lulusan yang profesional dan siap bersaing di era informasi.

Sistem Informasi

Sejak awal berdirinya Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian integral dari pengelolaan akademik. Program studi ini menggunakan Sistem Informasi Terintegrasi Akademik,

yang dikenal sebagai SITRA, sebagai platform utama untuk mendukung administrasi akademik. SITRA dirancang untuk mempermudah pengelolaan berbagai aspek kegiatan akademik dengan menyimpan data tentang aktivitas perkuliahan, kinerja dosen, dan data akademik mahasiswa.

Dengan adanya sistem ini, pencatatan informasi akademik dan evaluasi kinerja Program Studi IPII dapat dilakukan dengan lebih efektif, serta diupdate setiap akhir semester. SITRA juga menyediakan fasilitas bagi dosen untuk memeriksa daftar hadir mahasiswa dan membagikan silabus serta referensi mata kuliah melalui portal akademik. Selain itu, portal akademik memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi yang sama dan turut serta dalam diskusi antara dosen dan mahasiswa, sehingga meningkatkan interaksi dan kolaborasi dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa dan Lulusan

Mahasiswa

Sistem penerimaan mahasiswa baru di IAIN Curup dilaksanakan melalui beberapa jalur, yaitu SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan Mandiri. Jalur-jalur ini memungkinkan calon mahasiswa dari berbagai daerah untuk mendaftar dan bergabung dengan institusi ini. Asal daerah mahasiswa yang diterima mencakup berbagai wilayah, termasuk Rejang Lebong (Curup), Kepahiang, Lebong, Musi Rawas, Muara Enim, dan daerah tetangga lainnya di bagian Sumatera Selatan. Hal ini mencerminkan bahwa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) telah mulai menarik perhatian dari berbagai wilayah, meskipun peminatnya belum merata di seluruh Rejang Lebong dan sekitarnya, bahkan secara nasional.

Pada tahun pertama penerimaan mahasiswa baru, yaitu tahun akademik 2018/2019, Program Studi IPII menerima 18 orang calon mahasiswa. Namun, terdapat pengunduran diri dari 4 orang, sehingga jumlah mahasiswa aktif menjadi 14 orang. Pada tahun akademik 2019/2020, terjadi peningkatan yang signifikan dengan jumlah mahasiswa baru mencapai 53 orang, yang didominasi oleh mahasiswa perempuan. Perkembangan jumlah mahasiswa baru untuk Program Studi IPII terus menunjukkan tren positif hingga tahun 2023, mencerminkan peningkatan minat dan perhatian terhadap studi ilmu perpustakaan di IAIN Curup.

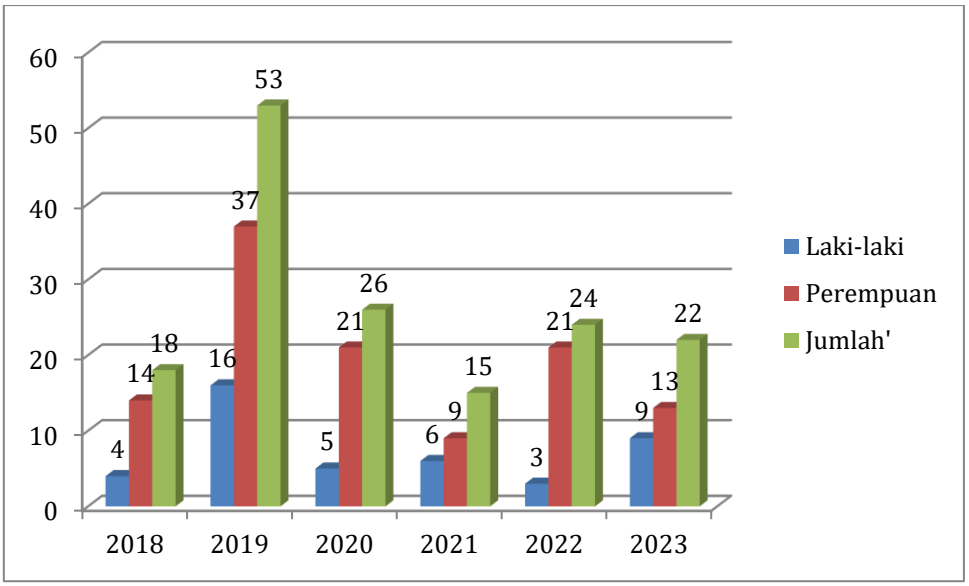

Diagram 1 Perkembangan Penerimaan Mahasiswa Baru Prodi IPII dari tahun 2018 s.d 2023

Menurut diagram di atas, tahun 2019 mencatat jumlah penerimaan mahasiswa baru tertinggi dengan 53 orang. Sebaliknya, penerimaan mahasiswa baru paling rendah terjadi pada tahun 2021, yaitu hanya 15 orang.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) di IAIN Curup adalah minimnya informasi yang diterima oleh siswa tentang keberadaan dan potensi program studi ini. Kurangnya sosialisasi dan promosi ke sekolah-sekolah di wilayah Rejang Lebong, Kepahiang, dan sekitarnya menjadi salah satu kendala utama. Hal ini terkonfirmasi dari pernyataan beberapa pihak, seperti pengelola perpustakaan di SMAN dan MAN Kepahiang, serta Kepala Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong, yang mengungkapkan bahwa informasi mengenai Program Studi IPII masih sangat terbatas. Akibatnya, banyak siswa yang belum memahami peluang karier, keunggulan akademik, dan relevansi program studi ini dengan kebutuhan profesional di era informasi saat ini.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi komunikasi yang lebih intensif dan terarah, seperti kunjungan langsung ke sekolah-sekolah, penyelenggaraan seminar atau workshop, serta pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk memperkenalkan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam secara luas. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan minat siswa terhadap program studi ini.

Mereka mengungkapkan bahwa ketidaktahuan siswa mengenai jurusan Ilmu Perpustakaan di IAIN Curup mengakibatkan banyak siswa memilih untuk melanjutkan studi di jurusan serupa di perguruan tinggi lain, seperti Universitas Bengkulu (UNIB) atau perguruan tinggi di luar Bengkulu. Selain itu, banyak calon mahasiswa juga belum memahami prospek masa depan dan peluang karir yang ditawarkan oleh lulusan Program Studi IPII, yang semakin menambah rendahnya minat untuk mendaftar.

Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) IAIN Curup aktif terlibat dalam kegiatan akademik dan non-akademik, yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) maupun Dewan Mahasiswa (Dema). Sejak awal berdirinya program studi ini, mahasiswa telah menyelenggarakan berbagai acara seperti seminar, pelatihan, dan bedah buku di IAIN Curup. Mereka juga mengorganisir kegiatan seperti Gebyar Pustaka, seminar tentang layanan perpustakaan di kampus IAIN Curup, serta studi banding ke Perpustakaan Nasional RI di Jakarta.

Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir, mahasiswa dan program studi secara rutin berkolaborasi untuk mengadakan Dies Natalis Prodi IPII setiap tahun. Kegiatan tersebut melibatkan perlombaan yang berhubungan dengan perpustakaan serta seminar nasional di bidang kepustakawanan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa serta memperkuat jaringan dalam dunia perpustakaan.

Hasil pembelajaran mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) saat ini belum memuaskan. Hal ini terlihat dari rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang masih di bawah harapan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah belum banyaknya produk ajar yang dihasilkan oleh dosen-dosen program studi ini. Meski demikian, berbagai metode pembelajaran telah diterapkan dengan pendekatan Student Center Learning. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat proses pembelajaran lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan hasil belajar mereka ke depannya.

Beasiswa sering kali diberikan kepada mahasiswa, baik yang berprestasi maupun dari keluarga kurang mampu, melalui program seperti Bidikmisi/KIP, bantuan dari BRI, beasiswa prestasi, dan berbagai jenis beasiswa lainnya.

Lulusan

Saat ini, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam telah meluluskan dua angkatan, yaitu angkatan 2018 dan 2019. Dengan demikian, prodi ini memiliki alumni dari tahun 2022 dan 2023 yang jumlahnya mencapai 49 orang. Lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam diharapkan memiliki kompetensi dasar sebagai pustakawan yang dapat diterapkan di lapangan, sehingga mereka dapat bersikap profesional dan kompetitif dibandingkan dengan lulusan dari perguruan tinggi lainnya. Selain itu, diharapkan mereka dapat tetap memegang teguh nilai-nilai etika dan integritas yang telah mereka peroleh selama belajar di program studi ini di IAIN Curup.

Ibu Esna Lianti, S.Sos, yang menjabat sebagai Kepala Bidang di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Rejang Lebong (wawancara pada 18 Agustus 2023), menyatakan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup diharapkan memiliki kemampuan kepustakawanan yang solid, didukung dengan kompetensi yang memadai agar dapat berintegrasi dengan baik. Di era 5.0 saat ini, keahlian tersebut sangat penting bagi pustakawan. Selain itu, lulusan diharapkan juga menguasai literasi dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) untuk dapat bersaing dengan lulusan lainnya. Menurut beliau, masyarakat saat ini sangat membutuhkan informasi yang luas dan akurat. Oleh karena itu, peran mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan sangat penting dalam memberikan informasi dengan inovasi, kreativitas, dan tanggung jawab, mengingat akses informasi kini semakin luas.

Beliau juga menyebutkan bahwa perpustakaan perlu memahami kebutuhan pengguna dan bagaimana cara memudahkan mereka dalam mengakses informasi secara cepat, akurat, dan tepat sasaran. Dengan demikian, informasi akan menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

"Masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa informasi hanya ada di koran, media, ponsel, dan sebagainya, padahal banyak berita tersebut yang ternyata hoaks. Oleh karena itu, peran mahasiswa prodi perpustakaan sangat penting dalam mencari solusi dan memberikan informasi yang akurat. Kami mendukung kreativitas mereka dalam hal ini." Berdasarkan pendapat tersebut, tampak jelas bahwa para pengguna memberikan respons positif terhadap alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Analisis SWOT

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) memiliki visi, misi, tujuan, tugas, dan target yang jelas dan terarah, yang mengacu pada visi dan misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Sebagai satu-satunya program studi berbasis keislaman di bidang perpustakaan dan informasi di Kabupaten Rejang Lebong dan sekitarnya, Program Studi IPII berkomitmen untuk menjadi pusat unggulan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

Analisis SWOT Program Studi

Faktor Internal

1) ***Strength*** **(Kekuatan):**
   a) Program Studi memiliki landasan visi, misi, tujuan, dan target yang jelas.
   b) Seluruh kebijakan dan arah pengembangan Program Studi selaras dengan visi dan misi IAIN Curup.
   c) Program Studi IPII menjadi satu-satunya prodi berbasis keislaman dalam bidang ilmu perpustakaan di kawasan Rejang Lebong dan sekitarnya.
2) ***Weakness*** **(Kelemahan):**
   a) Pemahaman civitas akademika dan stakeholder terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi masih terbatas.
   b) Kurangnya evaluasi berkala terhadap pencapaian visi, misi, dan target yang telah ditetapkan.

Faktor Eksternal

1. ***Opportunity*** **(Peluang):**
   a) Peluang besar untuk mengkaji perpustakaan dan kebudayaan lokal guna melestarikan kearifan budaya.
   b) Kemungkinan menjadi pemimpin dalam acara-acara ilmiah di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
   c) Kesempatan membangun kemitraan dengan instansi pemerintah dan swasta dalam bidang perpustakaan.
2. ***Threats*** **(Ancaman):**
   a) Munculnya program studi serupa di wilayah Provinsi Bengkulu dan Sumatera Selatan.
   b) Tuntutan dunia global terhadap mutu lulusan yang semakin tinggi.

Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Sistem Informasi

Faktor Internal

1. ***Strength* (Kekuatan):**
    a) Mekanisme koordinasi dan monitoring akademik, penelitian, serta pengabdian masyarakat berjalan cukup baik.
    b) Tersedianya Sistem Informasi Terintegrasi Akademik (SITRA) dan akses komputer untuk menunjang kegiatan akademik.
    c) Adanya kerja sama dengan institusi lain dalam kegiatan seminar, penelitian, dan pengabdian.
2. **Weakness (Kelemahan):**
    a) Tata pamong belum sepenuhnya kredibel, akuntabel, dan transparan.
    b) Belum adanya laboratorium perpustakaan dan pengelolanya.
    c) E-learning belum optimal, dan kecepatan akses informasi masih terbatas.

Faktor Eksternal

1. ***Opportunity* (Peluang):**
    a) Sistem kerja yang terorganisir mendukung pencapaian visi, misi, dan target prodi.
    b) Banyaknya program kerja prodi yang melibatkan civitas akademika secara kolaboratif.
2. ***Threats* (Ancaman):**
    a) Peraturan yang dijadikan acuan pengelolaan sering berubah-ubah, sehingga mempengaruhi stabilitas pengelolaan.

Mahasiswa dan Lulusan

Faktor Internal

1. ***Strength* (Kekuatan):**
    a) Sistem penerimaan mahasiswa melalui tiga jalur (SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan Mandiri).
    b) Mahasiswa memiliki latar belakang sosial dan budaya yang beragam.
    c) Tersedianya beasiswa untuk mahasiswa berprestasi dan kurang mampu.
2. **Weakness (Kelemahan):**
    a) Calon mahasiswa peminat Prodi IPII masih rendah.
    b) Mahasiswa sebagian besar memilih Prodi IPII sebagai pilihan kedua.
    c) Promosi prodi ke sekolah-sekolah belum maksimal.

Faktor Eksternal

1. ***Opportunity*** **(Peluang):**
    a) Jalinan kerja sama dengan institusi pemerintah dan swasta, serta lembaga pendidikan di tingkat lokal dan nasional.
    b) Kesempatan mendapatkan beasiswa studi lanjut, baik dalam maupun luar negeri.
2. ***Threats*** **(Ancaman):**
    a) Kompetisi dengan program studi lain yang terus bertambah.
    b) Ancaman mahasiswa berhenti kuliah di tengah jalan.

Dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dapat merumuskan strategi efektif untuk mencapai visi dan misinya, serta menghadapi tantangan global di era modern.

PEMBAHASAN

Dengan memanfaatkan kekuatan dan kelemahan yang ada, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di IAIN Curup memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk berkembang menjadi pustakawan yang profesional dan kompetitif. Mahasiswa, sebagai calon pustakawan, didorong untuk mengoptimalkan potensi diri dan memanfaatkan berbagai kekuatan yang dimiliki program studi, sekaligus mengatasi kelemahan yang dihadapi. Harapannya, mereka mampu menghadapi tantangan serta meningkatkan kompetensi dalam bidang kepustakawanan yang semakin dinamis.

Program studi ini menerapkan strategi internal dan eksternal untuk mendukung pengembangan mahasiswa. Melalui koordinasi aktif dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, perpustakaan sekolah, dinas perpustakaan dan arsip, serta kementerian agama, Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam berupaya mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengantisipasi ancaman. Pendekatan ini dirancang agar mahasiswa mampu menghadapi tantangan era 5.0 dengan keahlian yang relevan dan keterampilan kompetitif.

Dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan, pengelolaan program studi dilakukan secara adaptif dan kompetitif. Prodi ini fokus pada kebutuhan mahasiswa, dengan mengacu pada indikator kinerja yang relevan. Aspek mutu, otonomi, akuntabilitas, akreditasi, dan evaluasi tetap menjadi fokus utama, dengan melibatkan masukan dari

berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Pendekatan ini memastikan pengelolaan program studi selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Pendekatan Paradigma Pengembangan Prodi

1. **Paradigma Adaptasi**.

Program studi secara berkelanjutan mengevaluasi, merevisi, dan menyesuaikan struktur kelembagaan, program akademik, serta pola pengelolaan dengan perkembangan zaman. Langkah ini bertujuan untuk menjadikan prodi responsif terhadap dinamika global dan menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang siap diterima di pasar kerja.

2. **Paradigma Kompetisi**

Pengembangan kapasitas prodi dilakukan untuk memanfaatkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, dan merespons tantangan eksternal. Dengan mengenali kompetitor, membaca peluang, serta menciptakan standar mutu yang kompetitif, prodi berkomitmen untuk terus meningkatkan daya saingnya di dunia pendidikan tinggi.

3. **Paradigma Kolaborasi**

Prodi membangun sinergi dengan berbagai lembaga lokal, nasional, dan internasional. Melalui kerja sama dan kemitraan, prodi memanfaatkan kekuatan kolektif untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan, serta memperluas jaringan dan cakupan pengaruhnya.

Fokus Pengembangan dalam 10 Tahun ke Depan

Ke depan, Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam akan memprioritaskan peningkatan kompetensi pustakawan, memperkuat kegiatan penelitian, memperluas kerja sama dengan berbagai lembaga, serta meningkatkan standar mutu akademik. Prodi juga akan melaksanakan akreditasi, menyusun pedoman akademik, dan mengembangkan evaluasi diri yang lebih baik. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menjamin pengelolaan program studi tetap adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Strategi Terpadu

1. **Strategi Otonomisasi**.

Prodi diarahkan untuk menjadi unit kerja mandiri dengan otonomi luas dalam pendidikan, penelitian, dan pelayanan masyarakat. Hal ini didukung oleh kreativitas, inisiatif, dan komitmen tinggi dari pengelola prodi.

2. **Strategi Fungsionalisasi**.

Optimalisasi pemberdayaan potensi internal dilakukan melalui kerja sinergis, di mana semua elemen prodi berkolaborasi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.

3. **Strategi Internasionalisasi**

Dengan fokus pada peningkatan standar mutu sesuai kriteria internasional, prodi berupaya menjadi lembaga pendidikan tinggi yang mampu bersaing di tingkat global. Partisipasi dosen dan mahasiswa dalam konferensi internasional merupakan salah satu indikator keberhasilan strategi ini.

Dengan berbagai langkah strategis ini, Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di IAIN Curup menargetkan terciptanya lulusan pustakawan profesional yang kompetitif, adaptif, dan siap menghadapi tantangan era globalisasi.

PENUTUP

Simpulan

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di IAIN Curup menghadapi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam upayanya untuk mencetak pustakawan yang profesional dan kompetitif. Kekuatan prodi meliputi adanya mata kuliah keislaman, dedikasi dosen, serta pengetahuan dan sikap baik dari dosen-dosen yang menjadi contoh bagi mahasiswa. Namun, kelemahan yang ada termasuk kurikulum yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan keislaman, keterbatasan penguasaan TIK oleh dosen, serta kurangnya minat dalam penelitian dan publikasi.

Untuk mengatasi kelemahan dan memanfaatkan peluang, prodi menerapkan berbagai strategi, antara lain:

1) Pengembangan bahan ajar yang relevan dengan era 5.0 dan penanaman nilai-nilai karakter kepada mahasiswa.
2) Penerapan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, serta peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan pengabdian.
3) Peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan, workshop, dan kesempatan studi lanjut, serta memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai pihak.

Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan mutu akademik dan daya saing prodi dalam menghadapi persaingan global serta menciptakan lulusan yang berkualitas.

Saran

1) Pengembangan Kurikulum**:** Integrasikan muatan kurikulum dengan nilai-nilai keislaman dan perkembangan teknologi terkini untuk meningkatkan relevansi dan kualitas materi ajar.
2) Peningkatan Kompetensi Dosen**:** Berikan pelatihan terkait penggunaan TIK, pengembangan bahan ajar, dan penulisan ilmiah untuk dosen, serta dorong mereka untuk aktif dalam penelitian dan publikasi.
3) Meningkatkan Minat Dosen**:** Fasilitasi dan dukung dosen untuk mengikuti workshop, seminar, dan studi lanjut guna memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka.
4) Keterlibatan Mahasiswa**:** Aktifkan mahasiswa dalam kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat, serta dorong mereka untuk terlibat dalam lomba dan proyek kolaboratif.
5) Kerja sama dan Kemitraan**:** Perluas kerja sama dengan lembaga lokal, nasional, dan internasional untuk meningkatkan kualitas prodi dan memperluas jaringan.
6) Evaluasi dan Penyesuaian**:** Lakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum, pengajaran, dan penelitian untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan terkini.

DAFTAR RUJUKAN

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak usia Dini. (2022). *Data Pokok Pendidikan*.

Elsa Bitri. (2014). 21st Century Library and Information Professional. *Prosiding 21st Century Library and Information Professional. The 21st International BOBCATSSS Conference 23-25 January 2013, Ankara, Turkey*, 53. http://bobcatsss2013.bobcatsss.net/proceedings.pdf

Endang Sri Budi Herawat. and Rusi Rusmiati Aliyyah. (2020). Analisis Perencanaan Strategis Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pgsd) Fkip Unu Cirebon Menggunakan Metode Swot. *ALIGNMENT:Journal of Administration and Educational Management*, *3*(2), 95–108. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1690

Faulinda Ely Nastiti, A. R. N. 'Abdu. (2020a). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *5*(1), 61–66. http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/9138/pdf

Faulinda Ely Nastiti, A. R. N. 'Abdu. (2020b). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *5*(1), 61–66.

Freddy Rangkuti. (2014). *ANALISIS SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*.

Harinder Pal Singh Kalra. (2017). Empowering users with media and information literacy skills: an opportunity for library and information professionals. *Proceeding 1st International Conference on Transforming Library*. https://cdn.website-editor.net/25dd89c80efb48d88c2c233155dfc479/files/uploaded/Considering_Social_Inclusion_in_E-Learni.pdf

Hartono. (2016). *Kompetensi Pustakawan Profesional: Menuju Perpustakaan Modern Era Informasi, 1st ed., 1*. Calpulis.

Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Revisi., vol. 1*. PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mahardika, I. K., Agustiyani, S., Jayati, R. T., Wulandari, I., Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2022). Efektivitas Perpustakaan Konvensional Sebagai Sumber Belajar IPA Terhadap Era 5.0 di SMPN 1 Cluring. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(23), 442-447.

M. R. N. Irawan. (2017). M. R. N. Irawan, "Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif Pada Pd. Bpr. Bank Daerah Lamongan. E. *Jurnal Ekonika Jurnal Ekonomi Universiats Kediri*, *2*(1), 40–56. https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.30737/ekonika.v2i1.17

Mutia Mutia, W. A. W. (2019). Tantangan, Harapan, dan Peluang Tadris Matematika dalam Mewujudkan Guru Matematika yang Islami,Profesional, dan Kompetitif. *Arithmetic Academic Journal of Matih*, *1*(2), 143–164. https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.29240/ja.v1i2.1263

Nadiyya, A. Eksistensi Pustakawan Indonesia Pada Era Masyarakat 5.0·

Nurhayati, E. S., & Wijayanti, L. (2023). Tinjauan literatur sistematis terhadap eksistensi dan kompetensi profesi pustakawan menyongsong era society 5.0. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, *44*(2), 77-96.

P.K. Srivastava et al. (2005). Stakeholder-Based SWOT Analysis for Successful Municipal Solid Waste Management in Lucknow, India. *Waste Management*, *25*(5), 531–537. https://www.academia.edu/11880054/Stakeholder_based_SWOT_analysis_for_successful_municipal_solid_waste_management_in_Lucknow_India

Rokhimawan, M. A. (2015). Analisis Swot Kurikulum Prodi Pgmi Menyongsong Pembangunan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2038 Yang Bervisi Integrasi-Interkonektif. *Albidayah Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *7*(1), 1–16. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v7i1.140

Seyyed Ayatollah Razmjoo. (2014). A SWOT Analysis Of The Junior High School English Program: A Grounded Theory Approach. *International Journal of Language*

Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW), *5*(1), 306–312. https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.428.4814&rep=rep1&type=pdf

Utomo, T. P. (2019). Membangun Profesionalisme Sebagai Strategi Pustakawan Menghadapi Era Society 5.0. *Buletin Perpustakaan*, *2*(2), 1-12.

Wahid Nashihuddin, Kadek Aryana Dwi Putra, F. H. (2020). Deskripsi program studi dan kompetensi mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia. *Media Pustakawan*, *27*(2), 111–125. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.37014/medpus.v27i2.1011

Wiratna Sujarweni. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Pustaka Setia.